

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu jenis hasil pertanian Indonesia yang sudah dikenal di dunia internasional adalah minyak kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit adalah jenis komoditas pertanian yang berperan penting dalam perekonomian negara, khususnya melalui aktivitas ekspor. Kelapa sawit menghasilkan tandan buah segar yang kemudian diproses menjadi berbagai produk, seperti minyak kelapa sawit mentah (CPO) dan minyak inti kelapa (PKO). Saat ini, Indonesia masih menjadi salah satu negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia. Pada tahun 2022, Indonesia menghasilkan sekitar 46,82 juta ton CPO dari total luas lahan perkebunan yang mencapai sekitar 16,38 juta hektar (Silalahi *et al.*, 2020).

Dari segi ilmu, kelapa sawit masuk ke dalam keluarga *Elaeis* dan termasuk dalam keluarga tumbuhan *Arecaceae*. Tanaman ini adalah tanaman industri yang digunakan sebagai bahan utama untuk membuat minyak goreng, menggantikan fungsi kelapa yang sebelumnya sering digunakan sebagai sumber minyak nabati. Meskipun kelapa sawit memberi banyak manfaat ekonomi, cara (Nasution *et al.*, 2016) menanamnya tetap menghadapi berbagai kesulitan. Masalah utama yang ada adalah serangan jamur *Ganoderma boninense* yang menyebabkan penyakit busuk pangkal batang (BPB). Penyakit ini menyerang bagian akar dan bagian bawah batang tanaman, sehingga menghambat kemampuan tanaman menyerap air dan nutrisi dari tanah.

Gejala BPB mencakup kerusakan pada sistem perakaran dan bagian bawah batang tanaman. Dampaknya terasa di bagian atas tanaman, misalnya daun berubah warna menjadi kuning, pelepah patah, serta ukuran pelepah yang masih muda lebih kecil dibandingkan biasanya. Penyakit ini tidak hanya menyerang tanaman yang sudah tua, tetapi juga

bisa muncul pada tanaman yang masih muda. Penyebaran infeksi terjadi karena tanaman sehat bersentuhan langsung dengan sumber penyakit yang ada di dalam tanah (Nasution *et al.*, 2016).

Di daerah Asia Tenggara, penyakit yang disebabkan oleh jamur *Ganoderma boninense* menjadi salah satu tantangan besar dalam pengelolaan tanaman kelapa sawit. Penyakit ini berkembang perlahan dan gejalanya biasanya tidak terlihat sampai tahap akhir, sehingga disebut sebagai “*silent killer*” pada tanaman kelapa sawit (Zakaria, 2023). Serangan penyakit *Ganoderma* sering terjadi di kebun kelapa sawit yang ditanam kembali, khususnya jika sisa batang dan akar tanaman sebelumnya tidak dihilangkan dengan rapi.

Jamur ini masuk ke dalam kelompok *Basidiomycetes* yang dapat menyebabkan penyakit kerusakan akar. Karakteristiknya adalah menggunakan akar yang sudah mati sebagai sumber makanan awal sebelum menyerang tanaman inang yang masih sehat. Selanjutnya, penyakit bisa menyebar dari pohon satu ke pohon lainnya melalui kontak antar akar atau penyebaran spora di lingkungan perkebunan.

Penelitian tentang penyakit busuk pangkal batang (*Ganoderma boninense*) pada tanaman kelapa sawit telah banyak dilaksanakan dengan berbagai masalah yang berbeda. Salah satunya adalah penyelidikan oleh (Spano *et al.*, 2020) yang memberi tumpuan pada sifat patogen dan cara infeksinya, tetapi tidak meneliti secara langsung tentang tingkat kejadian dan keparahan penyakit di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan Di PT. Surya Agrolika Reksa, Desa Beringin Jaya, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau

Berbeda dengan penelitian ini, pengamatan ini dilakukan dengan cara mengambil pendekatan yang lebih menyeluruh dengan menggabungkan beberapa parameter penting dalam epidemiologi penyakit tanaman, termasuk insidensi penyakit, tahap keparahan penyakit, faktor

lingkungan, serta pola penyebaran penyakit dalam satu kesatuan analisis. Kajian ini juga dilakukan di lapangan melalui metode survei deskriptif kuantitatif, menghasilkan data primer yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang, persoalan yang akan diteliti dalam kajian ini berhubungan dengan epidemiologi penyakit busuk pangkal batang pada tanaman sawit. Aspek yang dianalisis mencakup seberapa sering dan seberapa parah penyakit busuk pangkal batang terjadi di kebun kelapa sawit, serta aspek-aspek yang mempengaruhi perkembangan dan penyebaran epidemi penyakit tersebut, baik yang berkaitan dengan situasi lingkungan, usia tanaman, maupun metode budidaya yang diterapkan. Selain itu, penelitian ini juga menyelidiki bagaimana distribusi penyakit busuk pangkal batang di lapangan, sehingga dapat dirumuskan strategi pengendalian yang sesuai, efisien, dan berkelanjutan sesuai dengan karakteristik penyebaran penyakit pada perkebunan kelapa sawit.

C. Tujuan

1. Mengetahui distribusi gejala yang disebabkan oleh penyakit busuk pangkal batang pada tanaman kelapa sawit di setiap area pengamatan di PT. Surya Agrolika Reksa.
2. Mengamati tingkat keparahan gejala penyakit busuk pangkal batang pada kelapa sawit, mencakup gejala dari yang ringan sampai yang parah (tanaman yang tumbang).
3. Menilai persentase dan tingkat serangan penyakit busuk pangkal batang terhadap tanaman kelapa sawit di PT Surya Agrolika Reksa.
4. Mengetahui lingkungan disekitar pengambilan sampel yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan patogen penyakit busuk

pangkal batang (BPB)

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik dari segi teori maupun praktik. Dalam konteks teori, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu di bidang perlindungan tanaman, terutama yang berkaitan dengan epidemiologi penyakit busuk pangkal batang pada kelapa sawit, serta dapat dijadikan sumber rujukan untuk penelitian di masa depan. Dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan menyajikan informasi berharga bagi pengelola kebun dalam memahami seberapa sering dan seberapa serius penyakit tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan penyakit, serta pola penyebarannya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengendalian yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Selain itu, bagi para peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam menganalisis masalah terkait penyakit tanaman serta menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa kuliah.